

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di negara-negara berkembang dapat dikatakan sebagai tulang punggung perekonomian negara. Keberadaan UMKM terbukti mampu menggerakkan roda perekonomian bangsa dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Meski para UMKM ini memiliki beberapa keterbatasan namun pada kenyataannya mereka mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Persaingan bisnis di Indonesia dari tahun ketahun semakin meningkat, hal inilah yang mendorong para pelaku UMKM untuk selalu membuat konsumen mereka merasa puas terhadap produk dan pelayanan mereka. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2007 memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Pengertian UMKM yang tertuang dalam Keppres RI No.19 Tahun 1998 sebagai kegiatan ekonomi rakyat pada skala kecil yang perlu dilindungi dan dikecualikan dari persaingan yang tidak sehat. Berikut ada 3 jenis usaha yang termasuk UMKM diantaranya:

1. Usaha Kuliner.
2. Usaha Fashion.
3. Usaha Agribisnis.

Dari pandangan diatas maka peneliti melakukan penelitian pada pengrajin batik di Zulpah Batik Kec. Tanjung Bumi Kab. Bangkalan. Industri batik di Kecamatan. Tanjung Bumi Kab. Bangkalan merupakan salah satu UMKM yang

jadi unggulan terutama bagi masyarakat Bangkalan. Industri batik ini dimulai sejak tahun 1965 dan sampai sekarang masih berjalan, berawal dari kejenuhan para kaum ibu dikawasan pesisir mengisi waktu luang sambil menunggu suami datang kembali dari berlayar dilautan. Batik ini memiliki ciri khas yang menjadi pembeda dengan batik tulis dari daerah lainnya yaitu motif burung yang pasti terdapat di batik tulis Tanjung Bumi, keistimewaan lainnya dari batik Tanjung Bumi adalah warnanya akan lebih cerah dan bagus justru setelah beberapa kali dicuci. Bahan utama yang diperlukan tidaklah telalu sulit untuk dicari, akan tetapi sebuah proses kerajinan tangan yang secara turun temurun dari nenek moyang yang membuat batik ciri khas Tanjung Bumi mempunyai peminat yang begitu sangat banyak dan luas. Bukan hanya sekedar motif batik dan warna menjadi pilihan dari batik Tanjung Bumi, akan tetapi hasil yang begitu sangat halus dan corak yang begitu indah.

Hasil wawancara dengan salah satu pengusaha batik tulis di Tanjung Bumi yaitu bapak Alim selaku pemilik Zulpah Batik yang terletak pada Jalan Kramat Desa Paseseh Kecamatan Tanjung Bumi sudah ada sejak tahun 2008 pada saat ini bapak Alim memiliki 60 pengrajin tercatat sejak tahun 2014 sampai dengan saat ini. Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai ketrampilan berkaitan dengan pembuatan barang-barang tertentu. Barang-barang tersebut pada umumnya tidak dibuat dengan mesin, melainkan dengan tangan seperti patung, mebel, seni pahat, dan juga batik.

Batik tulis yang diproduksi ditempat bapak Alim antara lain motif Rongterong, Perkaper, Serat Kayu juga batik jenis Gentongan yang memiliki corak dan warna yang spesial, karakter yang kuat, warna yang tajam maka tak

salah jika harga yang ditawarkan untuk selemba kain batik Gentongan ini dijual dengan harga Rp.3000.000 sampai Rp.6000.000 mengingat proses pembuatannya yang rumit dan lama serta tidak semua pengrajin dapat membuat batik jenis Gentongan. Dari segi ukuran kain batik yang diproduksi pada Zulpah Batik juga bermacam-macam yaitu untuk ukuran besar berukuran 200cm x 150cm, untuk ukuran sedang berukuran 150cm x 100cm, dan untuk ukuran kecil berukuran 90cm x 110cm.

Berikut tabel produktifitas pada tahun 2017 sampai dengan pertengahan tahun 2018 seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Volume produksi Zulpah Batik Kec.Tanjung Bumi
Kab.Bangkalan
Tahun 2017

Bulan	Ukuran			Total
	Besar	Sedang	Kecil	
Januari	100	150	150	400
Februari	105	160	95	360
Maret	100	98	93	291
April	95	100	105	300
Mei	70	90	95	255
Juni	85	105	80	270
Juli	78	100	73	251
Agustus	62	80	65	207
September	58	72	60	190
Oktober	68	69	52	189
Nopember	63	70	48	181
Desember	55	63	50	168

Sumber : Zulpah Batik Kec. Tanjung Bumi Kab. Bangkalan

Tabel 1.2 Volume produksi Zulpah Batik Kec.Tanjung Bumi Kab.Bangkalan
Tahun 2018

Bulan	Ukuran			Total
	Besar	Sedang	Kecil	
Januari	58	60	60	178
Februari	60	53	60	173
Maret	50	60	55	165
April	53	50	60	163
Mei	50	50	45	145
Juni	60	50	40	150

Sumber : Zulpah Batik Kec.Tanjung Bumi Kab.Bangkalan

Batik Tanjung Bumi memiliki salah satu jenis batik yang menjadi unggulan, yaitu batik gentongan memiliki harga jual yang paling mahal karna proses pembuatannya yang rumit dan cukup lama bahkan sampai satu tahun, mengapa disebut batik gentongan karna proses pewarnaanya dilakukan dengan cara merendam kain batik tersebut kedalam wadah berupa gentong selama berbulan-bulan. Desain gambar atau motif yang dibuat pada sehelai kain itu murni hasil kreasi dan imajinasi pengrajin batik itu sendiri, jadi seolah-olah menggambarkan perasaan, hati, dan pikiran mereka kedalam sehelai kain batik, maka dari itu tidak semua pengrajin batik mampu membuat kain batik dengan jenis gentongan.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa output batik yang dihasilkan mengalami fluktuasi sejak tahun 2017 sampai pertengahan tahun 2018 ini, setelah peneliti amati permasalahan yang terjadi ini kerena turunnya kinerja pengrajin batik yang disebabkan oleh beberapa hal diantara lain kompensasi serta kurangnya motivasi kerja pada para pengrajin sehingga berpengaruh pada turunnya kinerja para pengrajin batik dan dampaknya produktifitas usaha batik bapak Alim juga menurun sedangkan kompensasi dan motivasi merupakan hal utama yang harus diperhatikan karyawan untuk mensejahterakan karyawan.

Kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan balas jasa atau kerja mereka. Kompensasi dapat dibagi dua yaitu kompensasi langsung dan tidak langsung. Kompensasi langsung merupakan imbalan balas jasa kepada pegawai yang diterima secara langsung, rutin atau periodik karena yang bersangkutan telah memberi bantuan / sumbangan untuk mencapai tujuan organisasi (Ruky 2012:10), kompensasi langsung meliputi gaji, bonus / insentif,

komisi. Selain kompensasi langsung, kompensasi tidak langsung juga mempunyai peranan yang tak kalah pentingnya untuk meningkatkan kinerja karyawan, meliputi tunjangan hari raya dan tunjangan kesehatan.

Tabel 1.3 Pemberian Upah Pengrajin Batik pada Zulpah Batik
Kec. Tanjung Bumi Kab. Bangkalan:

No	Motif	Ukuran	Upah
1	Rong-Terong	200cmx150cm (Besar)	Rp.175.000
2	Rong-Terong	150cmx100cm (Sedang)	Rp.125.000
3	Rong-Terong	90cmx110cm (Kecil)	Rp.75.000
4	Per-Kaper	200cmx150cm (Besar)	Rp.175.000
5	Per-Kaper	150Cmx100cm (Sedang)	Rp.125.000
6	Per-Kaper	90Cmx110cm (Kecil)	Rp.75.000
7	Serat Kayu	200cmx150cm (Besar)	Rp.175.000
8	Serat Kayu	150CMx100cm (Sedang)	Rp.125.000
9	Serat Kayu	90cmx110cm (Kecil)	Rp.75.000
10	Gentongan Kelas 1	250cmx150cm	Rp.750.000
11	Gentongan Kelas 2	250cmx150cm	Rp.550.000

Sumber : Wawancara

Pemberian kompensasi di Zulpah Batik milik bapak Alim menggunakan sistem borongan, yaitu pengrajin mendapat upah sesuai dengan jumlah batik yang diselesaikan. Menurut Hasibuan (2013 :120) Sistem borongan adalah suatu cara pengupahan yang penetapan besarnya jasa didasarkan atas volume pekerjaan dan lama mengerjakannya, serta banyak alat yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Menurut ibu Rohmah yaitu salah satu pengrajin batik, beliau mengatakan bahwa upah yang diterima berbeda-beda sesuai dengan ukuran kain batik. Seperti pada tabel diatas.

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa pemberian upah untuk selembaar kain batik dengan motif Rong-Terong, Per-Kaper dan Serat Kayu untuk ukuran 200cmx150cm (Besar) pengrajin mendapat upah Rp.175.000, sedangkan untuk ukuran 150cmx100cm (Sedang) pengrajin mendapat upah Rp.125.000 dan untuk ukuran yang paling kecil yaitu 90cmx110cm pengrajin mendapat upah Rp.75.000

dengan lama pekerjaan 2 minggu. Sedangkan berbeda untuk batik Gentongan kelas 1 pengrajin diberi upah Rp.750.000 dan untuk batik Gentongan kelas 2 pengrajin mendapat upah Rp.550.000 dengan pengerjaan 6 bulan sampai setahun lamanya, namun tidak semua orang dapat membuat motif batik gentongan mengingat prosesnya yang lama dan motifnya yang berbeda.

Menurut pengrajin batik lainnya yaitu ibu Anna selama bekerja beliau pernah menerima insentif namun hanya sesekali pada saat ibu Anna dapat menyelesaikan kain batik dalam jumlah banyak namun tidak semua pengrajin mendapat insentif, insentif juga tidak diberikan secara rutin, ibu Anna juga menjelaskan pengrajin yang sedang sakit kadangkala diberi uang tunjangan kesehatan meski tidak dalam jumlah yang besar dan tidak semua pengrajin mendapat uang tunjangan kesehatan pada saat sakit. Kompensasi yang diberikan secara rutin hanyalah upah yang diterima dalam setiap lembar kain batik, dengan kata lain kompensasi yang diberikan tidak sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan mengingat pekerjaan membatik adalah seni kerajinan tangan yang sangat bernilai tinggi karena memerlukan keterampilan dan kreativitas dari pembuatnya.

Motivasi juga tidak kalah penting dari kompensasi karena dalam mengelola sumber daya manusia perlu adanya motivasi kerja agar karyawan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Menurut Bangun (2012) "Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong orang lain untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan fungsinya dalam organisasi". Motivasi memiliki hasil yang positif dan signifikan apabila karyawan mempunyai kinerja yang tinggi dalam organisasi. Maslow dalam Bangun (2012 :316). Faktor yang mempengaruhi variabel motivasi di Zulpah Batik yang masih kurang baik merupakan faktor kebutuhan fisiologi

dimana para pengrajin kurang diperhatikan kebutuhannya sedangkan pengrajin selalu total dalam menuangkan pemikiran seninya kedalam selemba kain batik.

Menurut (Kasmir 2015:182) kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja seseorang dalam satu periode, biasanya 1 tahun. Kemudian kinerja dapat diukur dari kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas dan tanggungjawab yang diberikan. Artinya dalam kinerja mengandung unsur standar pencapaian harus terpenuhi, sehingga bagi yang mencapai standar yang telah ditetapkan berarti kinerja baik atau sebaliknya bagi yang tidak tercapai dikategorikan kinerja kurang atau tidak baik.

Adapun yang terjadi pada Zulpah Batik kinerja pengrajin batik dapat dikatakan tidak baik karna berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa produksi batik mengalami penurunan pada tahun 2017.

Dari latar belakang diatas maka menarik bagi penulis untuk meneliti dan mengkaji bagaimana seharusnya perusahaan dapat memperhatikan kompensasi dan motivasi sehingga dapat meningkatkan kinerja pengrajin dengan judul

“ Pengaruh Kompensasi dan Motivasi terhadap Kinerja Pengrajin Batik Pada Zulpah Batik Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kompensasi berpengaruh parsial terhadap kinerja pengrajin batik di Zulpah Batik Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan ?
2. Apakah motivasi berpengaruh parsial terhadap kinerja pengrajin batik di Zulpah Batik Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan ?

3. Apakah kompensasi dan motivasi berpengaruh simultan terhadap kinerja pengrajin batik di Zulpah Batik Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan ?
4. Dari variabel Kompensasi dan Motivasi variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Kinerja pengrajin batik di Zulpah Batik Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kompensasi berpengaruh parsial terhadap kinerja pengrajin batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui motivasi berpengaruh parsial terhadap kinerja pengrajin batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk mengetahui kompensasi dan motivasi berpengaruh simultan terhadap kinerja pengrajin batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.
4. Untuk mengetahui manakah yang paling dominan diantara kompensasi dan motivasi terhadap kinerja pengrajin batik di Zulpah Batik Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman konsep aspek-aspek manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai kompensasi, motivasi, dan kinerja karyawan.

b. Bagi Pemilik Usaha

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemilik usaha sebagai masukan serta saran sehingga pemilik usaha lebih memahami arti pentingnya kompensasi dan motivasi sehingga dapat meningkatkan kinerja pengrajin.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah wawasan mengenai hubungan kompensasi, motivasi terhadap kinerja karyawan.